BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum diartikan sebagai fondasi utama dalam sistem pendidikan karena merangkum visi, misi, dan tujuan dari sebuah institusi pendidikan. Peran serta posisi strategisnya tidak dapat diabaikan dalam peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Pengembangan kurikulum juga harus menjadi fokus utama, dengan memastikan bahwa kurikulum terus disesuaikan dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, kurikulum dapat menjawab tantangan zaman dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan masa depan secara efektif.

Kurikulum memainkan peran penting sebagai panduan yang memberikan arah dalam proses pembelajaran, baik di sekolah maupun madrasah. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum juga berperan sebagai alat panduan dalam mengatur, mengawasi, dan mengendalikan proses pendidikan.¹ Orang tua juga menggunakan kurikulum sebagai pedoman dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka dalam belajar di rumah. Sedangkan bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai panduan yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dengan

¹Nur Almaidah Rumasukun, Muhammad Faizin, and Gika Apia, "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (January 30, 2024): 14, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i1.5220>.

demikian, kurikulum menjadi instrumen yang sangat berharga dalam menjaga kualitas dan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah memperkenalkan kurikulum baru yang disebut kurikulum merdeka kepada sekolah-sekolah di Indonesia. Penyelenggaraannya tidak diwajibkan secara serentak di semua sekolah, mengingat tingkat kesiapan yang berbeda-beda di setiap satuan pendidikan. Tujuan dari kurikulum ini yaitu agar dapat diterapkan secara seragam di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Melalui peraturan Mendikbudristek nomor 12 Tahun 2024, kurikulum merdeka secara resmi dijadikan sebagai acuan utama dalam penyusunan kerangka dasar dan struktur kurikulum bagi seluruh jenjang pendidikan di Indonesia.² Kebijakan ini merupakan bagian dari langkah strategis yang lebih luas untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi seluruh peserta didik tanpa memandang latar belakang mereka. Kurikulum merdeka juga memberikan ruang yang lebih besar bagi guru untuk merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal, kebutuhan siswa, serta kondisi masing-masing satuan pendidikan, mengingat keberagaman karakteristik pendidikan di berbagai wilayah Indonesia.

Kurikulum merdeka juga mengedepankan literasi yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk literasi digital, literasi finansial, literasi kesehatan, dan

²Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah” (Berita Negara, 2024).

literasi perubahan iklim. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dalam merancang program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta kontekstual mereka, serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Indonesia.³

Kurikulum merdeka juga mengusung konsep pendidikan yang berorientasi pada anak, di mana kurikulum ini menawarkan beragam konten pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam belajar. Dengan pendekatan yang berpusat pada anak, kurikulum ini mengakui keunikan setiap individu dan mendorong pengembangan potensi mereka sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing. Konten pembelajaran yang beragam disajikan untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dan menyenangkan bagi anak, sehingga memfasilitasi proses pemahaman dan pengembangan keterampilan yang lebih baik. Dengan demikian, kurikulum merdeka tidak hanya menitikberatkan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan adaptasi anak dalam menghadapi tantangan masa depan.

Selaras dengan pendapat Ki Hajar Dewantara dalam Dela Khoirul Ainia bahwasanya prinsip merdeka belajar dapat menjadi sarana untuk meningkatkan

³Muhammad Suwignyo Prayogo, Firman Aulia Ramadhan, and Diniyah Mar'atus Sholiha, "Penerapan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah," *Journal of Elementary School Education* 1, no. 1 (June 2024): 43.

kemampuan diri sesuai dengan karakteristik anak untuk menjaga moral dan sikap dalam mengenalkan pendidikan karakter, moral, dan akhlak generasi bangsa yang jauh lebih baik.⁴

Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 Allah SWT Berfirman:⁵

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Nilai yang terkandung dalam ayat di atas sangat relevan dengan implementasi Kurikulum merdeka, khususnya dalam kegiatan mengajar guru di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas. Kurikulum merdeka mendorong guru untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang berakar pada nilai keimanan. Hal ini sejalan dengan ayat tersebut, di mana Allah menjadi sumber utama ilmu, dan pendidikan bukan hanya proses duniawi, tetapi juga spiritual, jadi implementasi kurikulum merdeka ini juga dapat menjadi sarana dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, sosial dan kepribadian seorang guru. Serta juga dapat diharapkan mengatasi krisis belajar pada anak dan dapat menumbuhkan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan serta memberikan nilai-nilai positif dan inovatif.

Guru memiliki peran krusial dalam mendampingi murid dalam setiap langkah pencapaian mereka. Guru bertanggung jawab aktif untuk berkontribusi dalam

⁴Dela Khoirul, Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 97.

⁵Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019).

pengembangan platform belajar mandiri, berbagi pengetahuan, dan terus memperbarui metode pembelajaran guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Mereka perlu dilengkapi dengan keterampilan merencanakan, mengelola, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik. Kebijakan kurikulum merdeka juga membantu guru memilih model pembelajaran yang tepat untuk konteks kelas mereka dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik untuk setiap siswa. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga fasilitator yang memperhatikan keberagaman dan kebutuhan individual siswa dalam proses belajar mereka.⁶

Konsep merdeka belajar bertujuan membentuk karakter yang mandiri, di mana pendidik dan peserta didik memiliki kebebasan serta kenyamanan dalam mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui lingkungan sekitar. Dalam kurikulum merdeka, guru diberikan keleluasaan untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Tuntutan terhadap kompetensi pedagogis saat ini mengharuskan guru mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran secara efektif. Guru juga memegang peran penting sebagai penggerak dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasil pembelajaran. Selain berperan sebagai sumber belajar, guru dalam kurikulum ini juga bertindak sebagai fasilitator, yang

⁶Awalia Marwah Suhandi and Fajriyatur Robi'ah, "Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5940, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>.

keberhasilannya didukung oleh penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dasar yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, yang meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Pendekatan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan menjadi kunci untuk membentuk peserta didik yang siap menghadapi tantangan zaman, terutama di era modern saat ini.⁷

Salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka adalah SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas, observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu guru yang mengajar di SMA Muhammadiyah Kuala kapuas, mengatakan bahwa seluruh guru di sana sudah mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka, dan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah tersebut sudah dilakukan secara serentak di seluruh kelas.

Menurut Yunita dkk dalam jurnalnya, menjelaskan bagaimana kurikulum merdeka yang diterapkan di Pondok Pesantren Jami'atul Quro di Palembang, menunjukkan bahwa pembinaan, bimbingan teknis, pelatihan, dan pembelajar telah terlaksana dengan baik. Pengawas juga membangun kebiasaan dan teladan bagi guru atau ustadz dengan bersikap ramah, berbicara dengan orang lain, dan menyapa semua orang di sekolah. Penelitian ini relevan dengan penelitian peneliti sebelumnya, yang pada dasarnya membahas kurikulum merdeka.⁸

⁷Windayanti Windayanti et al., "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka," *Journal on Education* 6, no. 1 (June 5, 2023): 2058, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>.

⁸Ahmad Zainuri and Achmad Zulfi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Jambura Journal of Educational Management* 4, no. 1 (March 2023): 24.

Sama halnya dengan penelitian Iwan Ramadhan dia mengemukakan tentang kurikulum merdeka dalam jurnal tersebut dia menjelaskan tentang penguasaan capaian pembelajaran guru pada perangkat ajar kurikulum merdeka. penelitian ini juga relevan dengan yang peneliti bahas yaitu pada garis besarnya sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka.⁹

Selain itu, Akhmad Jufriardi dkk. mereka menguraikan bahwa kebijakan merdeka belajar kampus merdeka menjadi dasar pengembangan kurikulum merdeka, dan dampak kurikulum tersebut terhadap keterampilan abad 21 mahasiswa, serta potensi peningkatan keterampilan abad 21 mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga berkaitan dengan topik yang dibahas oleh peneliti yaitu kurikulum merdeka.¹⁰

Sama seperti penelitian yang ditulis oleh Nursalam, Sulaeman, dan Ridhwan Latuapo, mereka menyatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka adalah upaya pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Penelitian mereka bertujuan untuk menentukan bagaimana kurikulum merdeka dapat diterapkan.¹¹

Sejalan dengan pendapat-pendapat di atas, Dadan Amdani dkk. Menyatakan dalam jurnal mereka bahwa kurikulum belajar merdeka memberikan kebebasan kepada

⁹Iwan Ramadhan, "Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran," *Academy of Education Journal* 14, no. 2 (July 19, 2023): 632, <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1835>.

¹⁰Akhmad Jufriadi et al., "Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 7, no. 1 (June 22, 2022): 39–40, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>.

¹¹Nursalam Nursalam, Sulaeman Sulaeman, and Ridhwan Latuapo, "Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8, no. 1 (June 24, 2023): 17, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769>.

siswa untuk memilih cara mereka berperilaku, berpose, berpikir, dan bertindak kreatif untuk meningkatkan diri mereka sendiri.¹²

Dari beberapa penelitian di atas, terlihat bahwa fokus penelitian hanya pada kurikulum merdeka belajar saja. Namun, penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka dalam kegiatan mengajar guru masih jarang dilakukan. Dengan mengingat bahwa kurikulum merdeka masih cukup baru untuk dibahas secara menyeluruh. Penelitian sebelumnya hanya menitikberatkan pada kajian teoritis mengenai kurikulum merdeka itu sendiri. Beberapa studi terdahulu bahkan menyimpulkan bahwa konsep tersebut merupakan suatu hal yang signifikan. Dengan mempertimbangkan konteks penelitian di atas, ini menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, Penelitian ini berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Kegiatan Mengajar Guru di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Kuala Kapuas" karena penelitian ini akan lebih berfokus pada bagaimana pendidik merencanakan, menerapkan, dan mencapai hasil pembelajaran saat menerapkan kurikulum merdeka.

¹²Dadan Amdani et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Literatur," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (June 2, 2023): 4126, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2145>.

B. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi kurikulum adalah sebuah bagian dari proses atau tahapan pemberlakuan sebuah kurikulum, khususnya sebuah kurikulum baru atau yang telah diperbaharui (diinovasi) atau hasil dari sebuah kegiatan pengembangan kurikulum.¹³

Implementasi dalam penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada implementasi kurikulum merdeka, penelitian ini akan meneliti lebih dalam bagaimana sekolah mengembangkan kurikulum tersebut kedalam proses pembelajar, serta peran guru dan siswa dalam memastikan keberhasilan implementasi.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka juga dibutuhkan dalam memilih model pembelajaran yang paling cocok untuk digunakan agar memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di masa depan, dan menjadi pedoman dalam pembuatan rencana belajar mandiri. Guru harus selalu mengikuti pelatihan, seperti kegiatan penyegaran dan pengembangan keterampilan, dan pelatihan lainnya untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka agar mereka dapat menguasai kompetensi tersebut.

Kurikulum merdeka dalam penelitian ini yaitu memaksimalkan pembelajaran intrakurikuler untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa dalam memahami

¹³Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)* (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2015), 257.

konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Guru juga dapat memilih berbagai alat peraga untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

3. Kegiatan Mengajar Guru

Dengan menerapkan kurikulum merdeka, peran guru dalam proses pengembangan dan pembelajaran juga ditingkatkan. Guru berperan penting sebagai fasilitator pembelajaran dan dibantu oleh kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial untuk mencapai tujuan merdeka belajar.¹⁴

Dalam penelitian ini, kegiatan mengajar guru lebih dari sekedar memberikan informasi kepada siswa, karena itu adalah proses yang kompleks. Setiap guru harus mahir dalam mengajar, yang merupakan salah satu kompetensi seorang guru. Kegiatan mengajar guru adalah upaya guru untuk memberikan perkembangan, pengalaman, dan keterampilan terbaik kepada siswa mereka.

C. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam kegiatan mengajar guru di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas.

¹⁴Agustinus Tangu Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (August 10, 2021): 1076, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.

2. Apa tantangan implementasi kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ada 2, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam kegiatan mengajar guru di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat Penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan sebagai informasi yang penting dan bermanfaat bagi seluruh praktisi pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, khususnya yang mengenai implemtasi kurikulum merdeka dalam kegiatan mengajar guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran umum tentang implementasi kurikulum merdeka dalam kegiatan mengajar guru.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan komponen pendidikan lainnya di sekolah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian ini akan membuka peluang bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terutama terkait dengan sekolah lain.
- c. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan jumlah bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti menggunakan penelitian sebelumnya yang relevan untuk membandingkannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu yang relevan meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Ramadhan dalam jurnal *AoEJ: Academy of Education Journal*, Vol. 14, No. 2, tahun 2023. Yang berjudul “Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah pada Aspek Perangkat dan Proses Pembelajaran” penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) yang ada di kota Pontianak. Penelitian ini membahas tentang penguasaan capaian pembelajaran guru pada perangkat ajar kurikulum merdeka, rencana pembelajaran yang termasuk dalam sumber daya guru, seperti modul, buku teks,

video, model dan metode pembelajaran yang relevan dengan siswa.¹⁵ Penelitian ini sama sama mengangkat penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka, sedangkan perbedaannya adalah jurnal terdahulu mengangkat tentang aspek perangkat dan proses pembelajaran dan peneliti mengangkat tentang kegiatan mengajar guru.

2. Penelitian yang diterbitkan dalam JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol. 6, No. 6, Juni 2023 oleh Dadan Amdani, Novaliyosi, Hepsi Nindiasari, dan Yuyu Yuhana. Penelitian ini berjudul "Impementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Literatur" membahas penelitian literatur tentang bagaimana kurikulum merdeka mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan siswa kebebasan untuk bertindak, berproses, berpikir, dan menjadi kreatif untuk meningkatkan diri mereka sendiri.¹⁶ Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang kurikulum merdeka, sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas hasil belajar siswa, sedangkan peneliti fokus pada kegiatan mengajar guru.
3. Penelitian ditulis oleh Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim, Achmad Zulfi, dan Mulyadi dalam jurnal Jambura Journal of Educational Management, Vol. 4, No. 1, Maret 2023. Penelitian ini berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka" membahas bagaimana kurikulum merdeka belajar diterapkan di Pondok Pesantren Jami'atul

¹⁵Ramadhan, "Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran," 632.

¹⁶Amdani et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," 4126.

Qurro'. Penelitian ini menyelidiki pelaksanaan kurikulum merdeka yang sudah ada dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang dimiliki siswa pancasila: moralitas, toleransi global, berpikir kritis, gotong royong, mandiri, dan kreatif.¹⁷ Persamaan Penelitian ini dengan yang ingin peneliti teliti sama-sama melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu karena peneliti akan membahas tentang kegiatan mengajar guru di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Jufriadi, Choirul Huda, Sudi Dul Aji, Hestyningtyas Yuli Pratiwi, Hena Dian Ayu, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 7, No. 1, Juni 2022. Yang berjudul “Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka” penelitian ini membahas bagaimana implementasi kurikulum merdeka di Kampus merdeka. Penelitian ini menemukan bahwa implementasi kurikulum merdeka dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan komunikasi, pemikiran kritis, dan kemampuan kerja tim siswa.¹⁸ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama mengangkat penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka, sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu lebih mendalami dalam konteks merdeka belajar kampus merdeka sedangkan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti akan

¹⁷Zainuri and Zulfi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar,” 16.

¹⁸Jufriadi et al., “Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka,” 39.

membahas tentang kegiatan mengajar guru yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas.

5. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 8, No. 1, Juni 2023, oleh Nursalam, Sulaeman, dan Ridhwan Latuapo. Penelitian yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda" membahas bagaimana pembelajaran berbasis proyek diterapkan di Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda, yang terdiri dari tiga tahap: permulaan, pengembangan, dan penyimpulan. Kurikulum Merdeka menggabungkan gagasan pendidikan yang berpusat pada anak.¹⁹ Penelitian ini dan yang ingin peneliti teliti sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang kegiatan mengajar guru yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas.

¹⁹Nursalam, Sulaeman, and Latuapo, "Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda," 17.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I pendahuluan, yang berisi tentang konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II pembahasan, yang berisi tentang kajian teori terdiri dari kurikulum merdeka dan kegiatan mengajar guru, serta kerangka pikir.

BAB III metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Instrumen Penelitian, Teknik analisis data dan Teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.²⁰

²⁰Hamdan et al., “Pedoman Karya Tulis Ilmiah Makalah, Artikel Jurnal, Proposal Skripsi Dan Skripsi” (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022).